

STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP ANAK DI ERA ALFA (Studi Kasus Di Kampung Gemilang RT 02)

Titi Nur Afifah¹

¹Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia
titinurafifah1025@gmail.com

Abstract: *Parents are the main educators for their children, so it is from parents that children receive the most influential lessons (guidance) for their future. Parents, or mothers and fathers, play the most important role and are very influential in instilling morals. The purpose of this research was to analyze the strategies used by parents in instilling moral values in children, analyze obstacles, and solve solutions to the obstacles faced. The method used in this research uses a case study-descriptive approach. The data sources in this research were informants from parents who had problems related to the cultivation of morals in Kampung Gemilang Rt 02. The data collection techniques used were interviews and documentation. Data analysis used data reduction, selecting, focusing, abstracting, and simplifying. The results of the research show that the strategy used by parents in Kampung Gemilang to instill moral values in children is by providing exemplary learning methods for children, providing the best education through madrasah, and having light discussions with children. The obstacles or constraints faced by parents are the attitude of children who tend to disobey parents and the influence of gadgets. The solutions include parents being role models in life, having light discussions, increasing patience in teaching children morals, and providing good education through madrasa education.*

Keywords: *Moral Values, Parents, Alpha Generation*

Abstrak: Orang tua merupakan pendidikan utama bagi anak-anak mereka, maka dari orang tua lah sehingga anak menerima pelajaran (tuntunan) yang paling berpengaruh untuk bekal mereka ke depannya. Orang tua atau ibu dan ayah sangat memegang peranan yang paling penting dan amat berpengaruh bagi menanamkan akhlak. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai akhlak pada anak, menganalisis kendala sekaligus pemecahan solusi atas kendala yang dihadapi. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dari orang tua yang memiliki permasalahan terkait dengan penanaman akhlak di Kampung Gemilang Rt 02. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi adapun analisis data menggunakan reduksi data, menyeleksi, memfokuskan, mengabstraksi, dan menyederhanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan orang tua di Kampung Gemilang dalam menanamkan nilai akhlak pada anak adalah dengan memberikan metode pembelajaran teladan untuk anak, memberikan Pendidikan terbaik melalui madrasah, diskusi ringan dengan anak. Hambatan atau kendala yang dihadapi orang tua adalah sikap anak yang cenderung tidak menurut pada orang tua, pengaruh *gadget*. Adapun solusi meliputi orang tua menjadi teladan dalam kehidupan, melakukan diskusi ringan meningkatkan kesabaran dalam mengajarkan akhlak pada anak dan memberikan Pendidikan yang baik melalui pendidikan madrasah.

Kata Kunci : Nilai Akhlak, Orang Tua, Generasi Alpha

Pendahuluan

Pendidikan adalah sarana yang diciptakan untuk membentuk generasi muda yang memiliki kemajuan dan tumbuh kembang dalam kehidupan nyata sehingga bertahan dalam kehidupan penuh rintangan. Tujuan pendidikan adalah memperlakukan manusia secara manusiawi dengan berbagai strategi, inovasi maupun kreativitas demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, yaitu sesuai dengan apa yang dimuat di dalam undang-undang

Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3.

Mengacu pada realitas kehidupan manusia sekarang, telah banyak bukti yang menunjukkan kepada kita mengenai terjadinya kerusakan moral di masyarakat kita karena kurangnya Pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1, bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan non formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Jalur pendidikan formal yaitu sekolah, Pendidikan informal adalah keluarga sedangkan non formal adalah lingkungan atau masyarakat. Dari tiga lingkungan pusat pendidikan diatas, keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi pendidikan anak. Orang tua merupakan pendidikan utama bagi anak-anak mereka, maka dari orang tua lah sehingga anak menerima pelajaran (tuntunan) yang paling berpengaruh untuk bekal mereka ke depannya. Orang tua atau ibu dan ayah sangat memegang peranan yang paling penting dan amat berpengaruh bagi menanankan akhlak anak mulai dari sejak lahir hingga beranjak dewasa.

Islam memerintahkan kepada orang tua bertindak sebagai kepala rumah tangga dalam dan pemimpin bagi keluarganya serta berkewajiban untuk keluarganya dari api neraka. Oleh karena itu, orang tua harus menanamkan akhlak yang baik kepada anak-anaknya sebagai pondasi dalam menanamkan kepribadiannya. Berhasil tidaknya orang tua mendidikan anaknya tergantung dari strategi yang diterapkan dari usia dini sampai dewasa.

Penanaman akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan sebagaimana nanti akan dikembangkan melalui keeladanan ini menunjukan bahwa akhlak memang perlu adanya di bina dan pembinaan dari orang tua dan guru ini ternyata membawa hasil terbentuk pribadi anak-anak yang berakhlak mulia harus taat kepada allah dan rasulnya, harus hormat kepada orang tua.

.Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bisa membentuk akhlak yang baik bagi pesrta didik juga sebagaimana yang sudah dicontohkannya oleh orang tua dalam tingkah laku dan perbuatan dan etika kehadap guru disekolah. Maka dari pendidikan haruslah bisa mencontohkan tingkah laku, perbuatan, dan etika yang baik. Jadi akhlak dan pendidikan itu tidak dapat dipisahkan. Akhlak itu diajarkan dan di biasakan. Tidak akan memiliki akhlak baik bila seorang anak tidak pernah didik dan dibiasakan berakhlak baik.

Cara atau strategi orang taunya dalam menanamkan akhlak di generasi alfah, karean itu orang tidak hanya diharapkan untuk mengasuh dan membimbing anaknya. Melaikan harus memiliki strategi untuk menanankan akhlakul karimah pada diri anaknya di era generasi di Orang tua harus mempun mempunyai pribadi anaknya untuk mencapai kesuksesan anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak untuk menjadi anak yang berakhlakul karimah dan mennjadi anak yang memiliki abab yang baik. Berdasarkan uraian-uraian diatas peneliti tertarik untuk mengakaji "Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Terhadap Generasi Di Era Alpha

(Studi Kasus Kampung Gemilang Desa Sukamakmur Ciomas Bogor).

Metode

Penelitian dilakukan dengan cara kualitatif, dengan sasaran penelitian yaitu Kampung Gemilang Rt 02 RW 02 Desa Sukamakmur Kec. Ciomas Bogor. Sumber data didapatkan dari argumen, kemudian dijabarkan dalam kalimat dan kata-kata, tidak berupa angka. Peneliti mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, analisa dokumentasi, diskusi hingga transkrip dari pengamatan. Selain itu, data juga dapat diperoleh dari dokumentasi berbentuk foto maupun rekaman.

Hasil dan Pembahasan

1) Strategi yang dilakukan Orang Tua

Wawancara dilakukan pada keluarga SNF, YN, dan ibu ANA selaku orang tua yang melakukan strateginya dengan membiasakan anak untuk melakukan kegiatan secara keagamaan, yakni sebagai berikut :

" *Bahwa strategi yang dilakukannya sebagai orang tua dalam menanamkan nilai akhlak pada anak adalah hal yang penting karena anak akan mencontohkan setiap perilaku yang dilakukan oleh orang tua nya. Utama yang dilakukan adalah dari orang tua nya terlebih dahulu dengan mencontohkan perilaku yang baik didepan anak. Seperti menerapkan sholat 5 waktu, mengaji, ikut relasi yang positif, maka secara tidak langsung alam bawah sadar anak tersebut akan mengikuti apa yang sering ia lihat di lingkungannya*". Jawab SNF pada wawancara yang dilakukan penulis

"*Beliau mengatakan bahwa ia juga melakukan strategi untuk menanamkan nilai akhlak pada anak terutama lebih kepada pendalaman ilmu agama. Anak diberikan bekal ilmu pengetahuan lebih dalam mengenai agama dari hal-hal kecil sehingga anak akan secara sadar menuruti apa kata orang tua nya dan bersikap lembut selayaknya anak yang patuh pada orang tua.*" Jawab YN pada wawancara yang dilakukan penulis.

"*Strategi yang dilakukan pada anaknya adalah memberinya pendidikan agama lewat pengajian anak yang sering diadakan dirumahnya setiap sore. Jadi, setiap anak tersebut setelah pulang sekolah, ia tidak akan terfokus untuk main dengan temannya diluar, atau sekedar untuk bermain handphone, namun ia isi kegiatan anaknya dari pengajian sehingga menjadi bekal untuk anaknya di dunia maupun akhirat kelak.*" Jawab ibu ANA pada wawancara yang dilakukan penulis.

Wawancara selanjutnya dilakukan untuk pembahasan strategi yang utama dimulai dari orang tua yang memberikan pendidikan, pendekatan pada anak. Hal ini terjawab oleh keluarga KN, LH dan IH yakni :

"Beliau juga menjadi responden yang memberikan bekal untuk anak dalam mengembangkan akhlak yang baik. Menurutnya, ia adalah sosok sekolah pertama untuk anaknya, maka selayaknya sekolah ia harus memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya" Jawab Keluarga KN pada wawancara yang dilakukan penulis.

"Strategi yang dilakukan LH selaku orang tua adalah mengajaknya saling berbicara dan bertukar pikiran, memberikan pendidikan keagamaan lewat sekolah madrasah sehingga ia tidak kecanduan dengan pergaulan yang saat ini tidak sehat, serta tidak kecanduan dengan gadget akibat dari pesatnya globalisasi." Jawab keluarga LH pada wawancara yang dilakukan penulis.

"Strategi yang dilakukannya untuk menanamkan nilai akhlak pada anak adalah dengan melakukan pendekatan pada anak. Membuat anak merasa nyaman bercengkrama pada orang tua nya sehingga anak akan mengikuti setiap aktivitas positif orang tua nya. Seperti mengajak anaknya sholat berjamaah, mengajaknya mengaji bersama, menonton kajian yang bisa dipahami anak, dan memberikan tontonan islami sehingga anak akan meresap ajaran-ajaran tersebut secara tidak langsung karena terus-menerus dilakukan". Jawab Keluarga IH pada wawancara yang dilakukan penulis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang mereka lakukan dalam menanamkan nilai akhlak pada anak adalah melakukan pendekatan lebih dulu kepada anak agar anak merasa lebih nyaman dalam berinteraksi pada orang tua. Setelah anak berhasil merasa nyaman dan aman berada dekat orang tua, orang tua secara perlahan menanamkan kepada anak perilaku-perilaku yang mencerminkan nilai akhlak yang baik pada anak seperti mengajarkannya untuk sholat, mengaji, mengikuti kegiatan agama yang positif lainnya. Hal ini dapat membuat anak menjadi terbiasa untuk melakukan karena sudah dicontohkan oleh orang tua sebagai guru pertama untuk anak.

2) Kendala yang dihadapi orang tua dalam melakukan strategi menanamkan nilai akhlak pada anak

Wawancara dilakukan pada keluarga SNF dan LH, yang mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi adalah dari sikap anak yang bertolak belakang atau cenderung tidak menuruti apa kata orang tuanya. Narasumber tersebut menyatakan bahwa :

"kendala saya sih mungkin lebih ke anak yang kadang suka kaga ngerti dan suka rewel hal untuk berperlakuan sesuai keinginnya. Apalagi pada zaman sekarang ini anak suka pengen main hp terus gitu Cuma itu sih kendala saya karena baru punya anak satu untuck hanya itu saja".

Jawab keluarga SNF pada wawancara yang dilakukan penulis

"Anak saya terkadang suka rewel apalagi kalau diminta untuk belajar, belajar menurutnya kurang menyenangkan sehingga anak saya merasa selalu gampang ngantuk kalau diajak belajar. Selain itu, pengaruh handphone begitu terasa karena anak pikirannya pasti ke

handphone nya terus." Jawab keluarga LH pada wawancara yang dilakukan penulis. (wawancara, Wawancara selanjutnya mengungkapkan bahwa pengaruh *gadget* yang sangat kuat membuat anak sulit untuk manajemen waktunya, dan cenderung lebih focus dengan *gadget* daripada kewajibannya. Hal ini diungkapkan oleh yang keluarga YN, KN dan ibu ANA, yang menyatakan :

"Kendala di zaman sekarang ini anak saya kebanyakan kecanduan gedget sehingga anak sekarang butuh bimbingan serta pahamaman tentang pentingnya peraturan dan pemahaman yang baik kepada anak ,jadi waktu kami sedikit untuk memperhatikan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak setaip hari. bahkan omongan orang tua tidak didengernya, dan berbicara kasar kepada orang tua. Lebih lagi mereka sering menirukan adegan-adegan yang ada di handpone yang naik daun dan memantah omongaan saya .dan anak kami pun sangat susah dikasih tahu, terkandang tidak jarang mereka melawan dan membantah perkataan kami. Kadang mereka lebig memilih main atau bermain handpone." Jawab keluarga YN pada wawancara yang dilakukan penulis.

"yang menjadi kendala saya itu yang pertama lingkungan contohnya sebagai orang saya sudah menanamkan untuk tidak bermain gadget berlebihan, ketika anak saya keluar main dengan teman, anak pun ikut bermain hp dan ketika pulang anak itu suka ingin bermain hp . kedua itu teknologi itu hp juga itu sangat bahaya apabila kalo kecanduan game itu sulit untuk lepas dan anak pun suka gam au dibilangi sama orang nya tidak nurut nya . karena saya sebagai orang tua harus tegas lagi untuk mendidik anak saya." Jawab keluarga KN pada wawancara yang dilakukan penulis.

"kendala yang saya hadapi biasanya adalah ketika anak sudah mulai fokus dengan gadget nya dia. Semakin ia fokus maka ia lupa akan kewajiban yang harus dipenuhi dirumah. Selain itu, sikap malas nya ini yang menjadi tantangan untuk saya agar saya dapat mengatasinya." Jawab ibu ANA pada wawancara yang dilakukan penulis.

Berdasarkan jawaban dari responden mengenai kendala yang dihadapi, bahwa kendala yang dihadapi orang tua yang pertama adalah sikap anak yang cenderung tidak menurut pada orang tua. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya lingkungan ataupun adanya kemajuan teknologi informasi seperti *gadget*. Pengaruh *gadget* ini bisa kuat kepada anak karena membuat anak menjadi lebih focus pada *gadget* nya 5daripada kewajiban yang harus dijalankannya.

3) Solusi yang dapat dilakukan orang tua dalam mengatasi kendala menanamkan nilai akhlak pada anak

Wawancara kesatu menyatakan bahwa membentuk rasa kesabaran pada orang tua dalam menyampaikan dan mengajarkan nilai akhlak pada anak. Wawancara tersebut

menyampaikan :

"solusinya itu sekarang harus terus sabar dalam mengajarin anak , mendidik anak membimbing kerana anak beda juga cara ia menanggapi semua yang diajakin orang tua. Yang pasti orang tua harus ekstar sabar dan jangan selalu memarahinya karena sentakan dapat merubah pola pikir anak."

Kesimpulan atas wawancara pertama adalah dengan menguatkan kesabaran pada orang tua dalam membimbing anak karena setiap anak berbeda karakter dan sifat sehingga orang tua harus menyesuaikan pola perilaku anak tersebut.

Wawancara selanjutnya yakni

"Solusi nya memberikan bimbingan dan arahan menganal akhlak berikut dengan contohnya , membatas anak dalam bermain terutama bermain hp , memberika contoh yang positif pada anak yang balik lain sih contohnya shoat 5 waktu , bertutur kata yang baik dan sopan santun."

Kesimpulan atas wawancara kedua, bahwa solusi yang dilakukan beliau adalah memberikan batasan pada anak dalam manajemen waktu antara waktu bebas si anak dengan waktu belajarnya. Selain itu, memberikannya bekal kegiatan yang lebih kearah positif bisa dijadikan metode atas kendala dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak pada anak tersebut.

"Solusinya dengan memasukin anak ke masjid dan ngaji kerana selain disana dia bisa belajar ngaji, dia juga belajar baca-bacaan sholat, nulis bahasa arab, menghafal doa-doa sehari-hari, melaksanakan sholat berjama'ah . jadi saya rasa tempat itu anak saya sudah lengkap menerima dan mendidik anak saya tentang agama dan akhlak. Dan saya juga sibuk tidak di berikan sepenuhnya oleh saya dan bapaknya"

Kesimpulan atas wawancara ketiga adalah, beliau lebih menyarankan anak untuk diberi pendidikan madrasah karena disana lebih memadai dalam memberikan pendidikan spiritual untuk anak. Anak juga mendapatkan pendidikan tidak hanya dari segi rohani saja, namun pendidikan jasmani nya juga. Hal ini dilakukan apabila kondisi orang tua nya sedang sibuk dengan pekerjaannya.

"saya masukkan anak saya ke ngaji yang ada di setikar rumah sekejika pulang sekolah dasar anak yang sore nya pergi ke ngaji dengan alasan saya yakni agar anak saya bisa lebih mudah menghafal bacaan-bacaan sholat, ngajarkan bacaan-bacaan sholat, doa sehari-hari dan membaca Al-Qur'an setiap hari, jadi selalu mendengar dia pasti lebih cepat hafal dan diamalkannya. Dan ditambah lagi karena kesibukan saya sehingga saya khawatir anak kami tidak bisa selaku orang menerima menanamkan ahlak pada anak yang lebih mendalam."

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, strategi yang dilakukan orang tua di

Kampung Gemilang dalam menanamkan nilai akhlak pada anak adalah dengan memberikan metode pembelajaran teladan untuk anak, yang dibarengi dengan penanaman ilmu agama yang dimulai dari hal yang mendasar. Hal ini dilakukan agar anak dapat memahami dengan baik apa yang diajarkan. Selain itu, memberikan Pendidikan terbaik untuk anak di bangku sekolahnya salah satunya memberikan Pendidikan madrasah agar proses menanamkan nilai akhlak semakin baik. Tak lupa sebagai orang tua melakukan pendekatan pada anak melalui diskusi ringan seputar apa yang didapatkan disekolahnya, sikap dan perilaku anak sehingga anak merasa nyaman untuk dekat dengan orang tuanya.

Hambatan atau kendala yang dihadapi orang tua yang pertama adalah sikap anak yang cenderung tidak menurut pada orang tua. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya lingkungan ataupun adanya kemajuan teknologi informasi seperti *gadget*. Pengaruh *gadget* ini bisa kuat kepada anak karena membuat anak menjadi lebih focus pada *gadget* nya daripada kewajiban yang harus dijalankannya. Adapun solusi yang dilakukan oleh dalam mengatasi hambatan meleputi orang tua menjadi telada dalam kehidupan, selain itu melakukan diskusi ringan seputar sikap dan perilaku anak sehingga anak merasakan kenyamanan untuk dekat dengan orang tuanya, Orang tua harus memiliki kesabaran dalam mengajarkan akhlak pada anak, dan memberikan Pendidikan yang baik kepada anak melalui Pendidikan madrasah.

Referensi

- Aini, A. N., Nurjanah, E., & Effendi, M. R. (2021). Strategi Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Integrasi Pendidikan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Integrasi Pendidikan. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 2(01), 32-45
- Anwar, F. (2022). Generasi Alpha: Tantangan dan Kesiapan Guru Bimbingan Konseling dalam Menghadapinya. *Anwar, F. Generasi Alpha: Tantangan dan Kesiapan Guru Bimbingan Konseling dalam Menghadapinya*.
- Boiliu, F. M., Samalinggai, K., & Setiawati, D. W. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0. *Journal of Christian Education*.
- Daheri, M., Kholis, N., Syah, I., Muhammadong, M., & Jenuri, J. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa Generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 989-995.
- Ikhsanudin, M., & Hidayati, H. (2016). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak Di Lingkungan Keluarga. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 56-77.
- Irsyad, M., & Qomariah, N. (2017). Strategi menghafal Al-Quran sejak usia dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 2, pp. 135-148).
- Monicha, R. E., Asha, L., Karolina, A., Yanuarti, E., Maryamah, M., Mardeli, M., & Soraya, N. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong. *Tadrib*, 6(2), 199-214.
- Novianti, R., Hukmi, H., & Maria, I. (2019). Generasi Alpha–Tumbuh Dengan Gadget Dalam Genggaman. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 8(2), 65-70.
- Purnama, S. (2018). Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha. *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*, 1, 493-502.
- Rohman, A. (2016). Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 155-178.

- Susiatik, T., & Sukoco, S. (2022). Penanaman Nilai-nilai akhlakul karimah. *Democratia*, 1(1), 16-25.
- Zamroni, A. (2017). Strategi pendidikan akhlak pada anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 241-264.